

## [Iklan Majalah Adzan: Bukan Berkumandang, Tapi Berhadiah](#)

Ditulis oleh Bandung Mawardi pada Sabtu, 16 Mei 2020

Mama...  
 langganin ADZAN dong  
 biar adik bisa maen  
 Kuartet  
 Al Qur'an...



100  
 Pelanggan  
 pertama  
 di Ramadhan ini  
 mendapat hadiah  
 Al Qur'an dan  
 Terjemah edisi  
 Lux

Memang demikian adanya.  
 Anak-anak sering mendahului keinginan baik orang tuanya  
 Dan dengan Ramadhan, tiada ran lebih mulia tuk tongok putra-putri kita,  
 dan bertanya, "Bekal apa, yang sudah kuberikan padanya?"  
 Dengan Ramadhan, yang kita lalui sekarang ini pula  
 bagi Anda... yang memulai dan meneruskan berlangganan  
 Majalah Saku Bulanan ADZAN,  
 kami memberikan hadiah istimewa, untuk putra-putri Anda  
 Kuartet (kartu bermain) untuk Belajar Huruf Al Qur'an,  
 juga ada kesempatan untuk memenangkan hadiah-hadiah,  
 dengan hadiah pertama Kiswah, kelambu rumah suci Ka'bah, nan begitu indah!

- Selengkapnya ikutilah keterangan ini :
- Berlangganan ADZAN 1 tahun (Rp 18.000),  
 Berhadiah langsung 3 set lengkap Kuartet Belajar Baca Al Qur'an
  - Berlangganan ADZAN 9 bulan (Rp 13.500),  
 Berhadiah langsung 2 set Kuartet (tingkat dasar dan menengah)
  - Berlangganan ADZAN 6 bulan (Rp 9.000),  
 Berhadiah langsung 1 set Kuartet tingkat dasar

Cara mengikuti: kirimkan Wesel Pos ke T.U. Majalah ADZAN,  
 Jl. H. Agus Salim No. 24 Jakarta 10340 atau Transfer ke Rek. No. 028-30-84228-0  
 a/n PT. Pahala Sejahtera Utama, Bank BCA Capem Sabang Jakarta, dan  
 melalui Kartu Master/Visa (hubungi kami di telpon : 3100578).

Kami akan kirimkan Majalah dan hadiah Kuartet ke alamat Anda, dan  
 Anda diikutsertakan dalam penentuan pemenang hadiah Unik dan Menarik  
 sebagai berikut :

**HADIAH I**

1 PAKET KA'BAH, terdiri dari: Kiswah atau  
 Kain Penutup Ka'bah Asli (45 x 90. cm)  
 + Miniatur Pintu Ka'bah



**HADIAH II**  
 2 Sepeda Motor  
 Suzuki Crystal  
 Untuk 2 Pemenang



**HADIAH III**  
 5 TV Berwarna  
 Panasonic 14"  
 Untuk 5 Pemenang



**HADIAH IV**  
 5 Jam Al Huda  
 (Jam untuk muslimin,  
 dilengkapi program  
 petunjuk sholat dan  
 arah kiblat seluruh dunia  
 secara digital).



**HADIAH V**  
 100 Tabungan Haji  
 dan Umroh Utama  
 Bank  
 Putera Sukapura  
 @ Rp 50.000,-



Kesempatan ini berlaku dari 1 Maret s/d 31 Mei 1992. Penarikan pemenang  
 dilakukan tgl. 19 Juni 1992 dan diumumkan di ADZAN edisi Juli 1992

**Edisi Maret 1992!**

Berburu Lailatul Qadr  
 Malam Qadr nilainya lebih dari seribu bulan, itu pasti. Namun,  
 kapan datang dan bagaimana mendapatkannya, itu masih misteri.  
 Yang jelas, pada setiap Ramadhan orang memburunya  
 dengan banyak beribadah atau i'tikaf di masjid. Ikuti  
 pengalaman rohani mereka yang pernah berburu dan  
 "mendapatkan" Malam Qadr!

**Pada suatu masa, ia rajin ke masjid. Ia bersaing dengan teman-teman untuk bisa datang ke awal: mengumandangkan [adzan](#) subuh. Di permulaan hari, ia merasa bahagia menetapi perintah-perintah Tuhan. Menit demi menit berlalu, ia mulai murung berpikiran sekolah. Peristiwa rutin itu menjengkelkan: berseragam dan belajar. Ia mendingan ingat lagi subuh, tak ingin menderita seharian setelah mau mengumandangkan adzan dan berjemaah di masjid. Masa remaja itu berlalu, belum mendapat sambungan. Ia tak lagi menjadi muadzin. Pendengar saja meski kadang merasa ada ganjalan.**

Remaja di masa lalu ingin meningkatkan iman dan takwa dengan mendengar lagu-lagu Raihan. Ia masih ingat dan bisa bersenandung “Peristiwa Subuh” tapi tak semerdu Raihan. Lirik lembut: “*Tabuh berbunyi, gemparkan alam sunyi, berkumandang suara adzan....*” Dulu, ia melantunkan sekian lagu di album Raihan. Episode itu berlalu. Lupa berlangsung lama. Pada suatu hari, ia mendengar di radio: suara Fadly bersenandung dan mengumandangkan adzan. Ia memastikan itu bukan lagu Padi. Ada terdengar suara perempuan. Telinga terbuka: “*Ayo bangunlah, tunaikanlah perintah Allah, bersujud mengharap keampunan-Nya...*” Ia mendengar dan menunduk: *mbrebes mili*. Tangisan merindukan keremajaan dan kemauan menjadi muadzin saat hari masih gelap-hening.

Kini, ia menua, memilih mendengar suara Fadly dan Natasha untuk “Peristiwa Subuh”. Ramadan, ia mendengar lagi lagu-lagu membawa pesan keagamaan. Di telinga, terdengar lagu “Doaku” dua selera: Fadly-Haddad Alwi dan Sulis. Ah, suara Sulis itu mengharukan.

Baca juga: NU dan Keterlambatan-keterlambatannya

Kini, kita mau mengingat dan mengalami Ramadan bersama *Adzan*. Ingat, *Adzan* itu bacaan, tak selalu terdengar dari masjid. Nama itu memastikan majalah berhaluan Islam, bacaan bagi keluarga-keluarga Islam di Indonesia.

Di *Tempo*, 14 Maret 1992, *Adzan* diiklankan dengan gembira. Sampul majalah *Adzan*: “Lelaki sedang berdoa”. Edisi itu terbit saat Ramadan. Bujukan: “Malam Qadr nilainya lebih dari seribu bulan, itu pasti. Namun, kapan datang, dan bagaimana mendapatkannya, itu masih misteri. Yang jelas, pada setiap Ramadan orang memburunya dengan banyak beribadah atau i’tikaf di masjid.”

Pada masa lalu, edisi *Adzan* itu mungkin laris. Orang-orang berpuasa tak lupa membaca

majalah. Keseharian membaca kitab suci itu pasti. Di sela-sela melakukan sekian peristiwa, orang membaca majalah ketimbang tidur cap *ngorok-ngiler*. Kita tak perlu membandingkan pahala orang membaca *Adzan* dan tidur.

*Adzan*, bacaan keluarga. Iklan menghadirkan kegirangan bocah: “*Mama, langganin Adzan dong biar adik bisa maen kuartet Al Quran.*” Penerbit *Adzan* sedang berpromosi, 100 pelanggan pertama di Ramadan ini mendapat hadiah Al Quran dan Terjemah edisi lux.

Kita *nggumun* dengan kenikmatan orang membaca majalah. Ia diminta rajin pula mengaji kitab suci. Orang dijamin tak merugi berlangganan dan membaca *Adzan*: “Dengan Ramadan, yang kita lalui sekarang ini pula bagi Anda, yang memulai dan meneruskan berlangganan majalah saku bulanan *Adzan*, kami memberikan hadiah istimewa, untuk putra-putri Anda. Kuartet (kartu bermain) untuk belajar huruf Al Quran, juga ada kesempatan untuk memenangkan hadiah-hadiah, dengan hadiah pertama Kiswah, kelambu rumah suci Ka’bah, nan begitu indah!” Hadiah lain berupa sepeda motor, televisi, jam, dan tabungan.

Baca juga: Dakwah Vs Rahasia Perusahaan

Iklan itu aneh. Perkara majalah dan kemauan orang membaca selama Ramadan terlalu disodori hadiah. Iklan menjadi berlebihan. Orang mulai berpikiran bahwa *Adzan* bergelimang hadiah. Pada saat orang-orang merindukan adzan magrib untuk berbuka puasa, penerbit *Adzan* menggoda dengan hadiah-hadiah. Ramadan, orang mengartikan adzan itu panggilan untuk beribadah dan *Adzan* itu majalah menawarkan hadiah-hadiah. Begitu.